



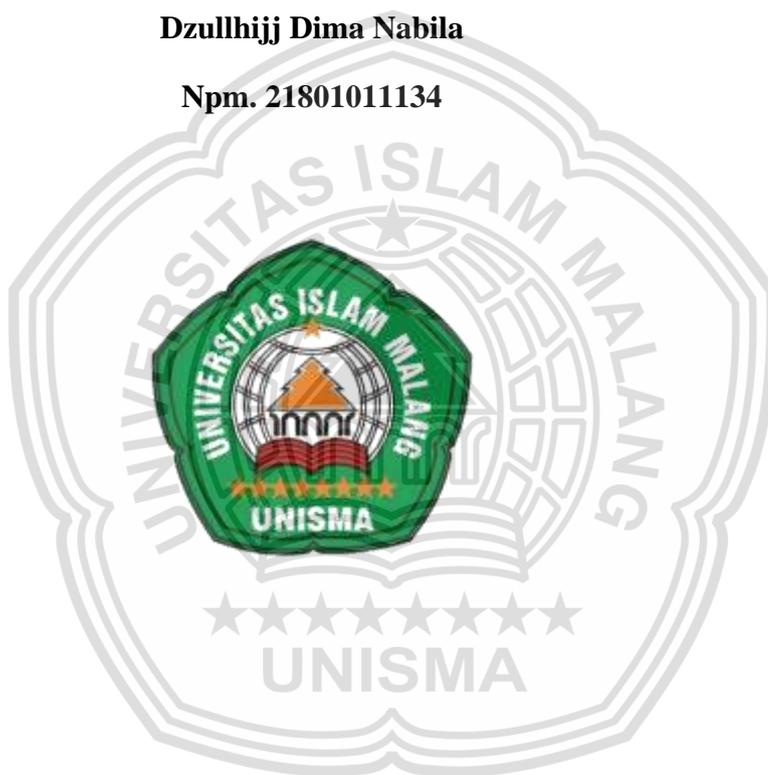
**ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA PADA ERA NEW
NORMAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Dzullhijj Dima Nabila

Npm. 21801011134



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022



**ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA PADA ERA NEW
NORMAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA WAHID HASYIM
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama**

Islam

Oleh:

Dzullhijj Dima Nabila

NPM. 21801011134

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Nabila, Dima. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Pada Era New Normal Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Maskuri Baksri, M.Si. Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, New Normal, Kecerdasan Emosional

Akibat pandemi virus Covid-19, Pembelajaran formal seperti sekolah dilaksanakan dirumah hampir sekitar 2 tahun dan baru dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), salah satu masalah yang muncul di kalangan siswa sekolah menengah termasuk SMP Wahid Hasyim Malang adalah kurang terbentuknya kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berminat untuk meneliti lebih dalam tentang tujuan sebagai berikut: mendeskripsikan, dan menganalisis (1) Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang (2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang (3) Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran sebenarnya mengenai hubungan antar fenomena yang sedang diuji. Peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap pembelajaran PAI baik didalam dan diluar kelas dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di SMP Wahid Hasyim. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Desain pembelajaran PAI pada era new normal memiliki 2 rancangan pelaksanaan yang berbeda ketika PPKM dan PTMT, (2) Proses pembelajaran PAI memiliki perbedaan ketika PPKM dan PTMT yang mana dalam membentuk kecerdasan emosional proses pembelajaran ketika PTMT diakui lebih efektif dan (3) Model pembelajaran PAI pada era new normal di SMP Wahid Hasyim menggunakan model Kontekstual (CTL) ketika PPKM dan model Kooperatif ketika PTMT. Dan Model pembelajaran Kooperatif yang dapat membentuk kecerdasan emosional siswa dalam berbagai aspek di SMP Wahid Hasyim

Abstract

Nabila, Dima. Analysis of Islamic Religious Education Learning in Shaping Students' Emotional Intelligence in the New Normal Era at Wahid Hasyim Junior High School Malang. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Prof. Dr. H. Maskuri Baksri, M.Si. Advisor 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

Keywords: PAI Learning, New Normal, Emotional Intelligence

As a result of the Covid-19 virus pandemic, formal learning such as school is carried out at home for almost 2 years and only limited face-to-face learning (PTMT) has been implemented. One of the problems that arise among high school students including Wahid Hasyim Junior High School Malang is the lack of formation of students' emotional intelligence. Based on these problems, researchers are interested in researching more deeply about the following objectives: describe, and analyze (1) Islamic Religious Education learning design in shaping students' emotional intelligence in the new normal era at Wahid Hasyim Junior High School Malang (2) Islamic Religious Education learning process in shaping students' emotional intelligence in the new normal era at Wahid Hasyim junior high school Malang (3) Islamic Religious Education learning model in shaping students' emotional intelligence in the new normal era at Wahid Hasyim junior high school Malang

In this study, the researcher used a qualitative approach. The type of research used was descriptive research with the aim of presenting a true picture of the relationship between the phenomena being tested. Researchers conducted an in-depth exploration of PAI learning both inside and outside the classroom in shaping students' emotional intelligence in the new normal era at Wahid Hasyim Junior High School. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation.

The results showed that (1) PAI learning design in the new normal era had 2 different implementation designs when PPKM and PTMT, (2) PAI learning process had differences when PPKM and PTMT which in forming emotional intelligence the learning process when PTMT was recognized as more effective and (3) the PAI learning model in the new normal era at Wahid Hasyim Middle School uses the Contextual model (CTL) during PPKM and the Cooperative model during PTMT. And the cooperative learning model that can shape students' emotional intelligence in various aspects at Wahid Hasyim Middle School

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi penunjang dalam pembentukan kecerdasan emosional karena Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan nasional, tetapi pembelajaran PAI belum dilakukan secara optimal masih melakukan pembelajaran transfer ilmu saja, pengetahuan simbol keagamaan tanpa menanamkan nilai-nilai sosial apalagi dalam situasi dan kondisi lingkungan yang serba terbatas akibat dari pandemi virus covid-19. Pembelajaran formal seperti sekolah dilaksanakan dirumah hampir sekitar 2 tahun dan baru dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) akhir-akhir ini, salah satu masalah yang muncul di kalangan siswa sekolah menengah termasuk SMP Wahid Hasyim Malang banyak siswa baik kelas 7 ataupun kelas 8 belum mengenal sama sekali teman-teman kelas, padahal untuk kelas 8 sudah 2 tahun menempuh sekolah menengah pertama dan berada dalam kelas yang memiliki tujuan sama. Dan saat pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dilaksanakan pembagian kelas dengan membagi 1 kelas dalam 2 ruang dan duduk satu bangku peranak keadaan seperti ini menciptakan hubungan yang jauh untuk sekedar berkenalan, bersosialisasi, bekerja sama apalagi berempati. Sehingga kelas kurang aktif dan kondusif, selain itu kemampuan untuk menyesuaikan diri atau empati belum sepenuhnya tumbuh. Dan ketika ditanya cita citanya apa? Mereka tidak

menjawab dengan semangat, harus ditanya satu persatu tanpa ada inisiatif untuk menjawab secara lantang, meskipun belum tampak jelas mereka akan jadi apa, setidaknya mereka semangat menyebutkan hal apa yang mereka ingin lakukan di masa depan. Ketika ditanya lebih detail hendak melanjutkan SMA/SMK? dan kuliah/bekerja? sedikit yang menjawab pasti keinginan melanjutkan kemana, mereka kebanyakan belum mengenal *self-Awwarnes*, salah satu dimensi kecerdasan emosional bahwa individu harus mengetahui dan mengenali apa yang diinginkan serta apa yang menjadi cita-cita agar dapat menyesuaikan diri terhadap situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan hidup, kepekaan sosial, kemampuan adaptasi sosial, jadi dapat dikatakan siswa SMP sedikit yang memiliki kesadaran diri dan penyesuaian diri sebagai siswa.

Kecerdasan emosional penting karna akan berakibat kepada keputusan yang akan mereka ambil baik diwaktu dekat maupun dimasa yang akan datang. Kecerdasan emosional meliputi pengenalan emosi diri, kemampuan membina hubungan yang positif kepada orang tua, guru, teman dan lingkungan sebagai proses pembentukan kepribadian. Kepribadian individu tidak bisa dibentuk secara tiba-tiba, harus melalui proses yang panjang. Kepribadian terbentuk melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan salah satu dari banyak tempat yang tepat untuk menerima pengetahuan tentang kecerdasan emosional.

Selama ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih melakukan pembelajaran tradisional atau hanya transfer ilmu pengetahuan, pembelajaran kurang maksimal karena belum mencakup segala aspek

pengetahuan terapan terutama secara emosional. Pembelajaran hanya fokus pada pengetahuan ibadah, sehingga seakan akan sholat, puasa, haji dan lainnya semata-mata hubungan antara Allah dan manusia/ antara khaliq dan mahluk padahal, dalam pelaksanaannya melibatkan antar mahluk dan mahluk. Pembelajaran yang optimal seharusnya perlu ditanamkan nilai-nilai dalam ibadah yang mengarah pada pembentukan akhlak dan watak sebagai proses mencerdaskan manusia secara emosional. Dan yang terlihat saat ini kurang dipelajari secara makna. Eksistensinya direduksi sekedar pengetahuan ritual, simbol keagamaan dan pemisahan kehidupan antara dunia dan akhirat. Jika dipelajari lebih dalam lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dari itu, Contohnya ketika sholat sebagai mukmin sholat adalah ibadah yang hubungannya antara Allah dan manusia, tetapi dalam pelaksanaannya terdapat nilai sosial yang penting seperti sholat lebih baik dilakukan berjamaah karna akan menumbuhkan sikap empati, dengan terbiasa bertemu atau berinteraksi dengan banyak orang akan menumbuhkan rasa kasih sayang, suka membantu dan cerdas secara sosial contoh lain dalam bab zakat tidak hanya sekedar pengetahuan kewajiban menunaikan zakat sebagai salah satu rukun Islam, tetapi terselip pembelajaran tentang keikhlasan, sosialisasi dan empati.

Pentingnya memperhatikan emosional siswa SMP agar sebagai individu siswa mampu menempatkan diri, menumbuhkan kepribadian yang matang, masa depan siswa bisa tertata lebih baik lagi, menghadapi masalah dengan bijak, mampu mengendalikan emosi baik dalam keadaan sedih,

marah, bahagia dan perasaan lainnya. Sebab tidak bisa mengenali dan mengelola emosi diri merupakan salah satu akar segala permasalahan.

Pengoptimalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencerdaskan emosional pasti berdampak baik bagi kehidupan bermasyarakat. Siswa SMP/remaja memiliki emosi yang belum stabil, memiliki masa dimana siswa apakah dapat menyelesaikan masalah tanpa pertengkaran diantaranya untuk dapat mencapai kemandirian emosional. Dengan kecerdasan emosi akan menumbuhkan manusia dewasa yang bijaksana dan mampu berpikir jauh kedepan demi terwujudnya kedamaian bersama, memiliki karakter yang bertaqwa, bertanggung jawab atas harga diri, mentalitas yang baik dan semangat, juga cerdas dalam adaptasi sosial.

Memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pertumbuhan siswa SMP/remaja dalam situasi dampak virus covid-19 adalah penting. Maka peneliti ingin meneliti bagaimana sebaiknya perlukah ada sedikit perubahan atau peningkatan dalam mendidik atau membelajarkan siswa SMP Wahid Hasyim Malang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ranah mencerdaskan emosional pada era new normal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar konteks masalah diatas maka masalah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang ?
2. Bagaimana Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang?
3. Bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah tersusun diatas, maka penelitian ini diajukan untuk meneliti, mendeskripsikan, dan menganalisis

1. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang
3. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di sekolah menengah pertama Wahid Hasyim Malang

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan serta masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan literatur dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan emosional.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi

a. Bagi sekolah

Menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kecerdasan emosional siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan pengoptimalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kecerdasan emosional.

c. Bagi siswa

Meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar hasil belajarnya mencakup keseluruhan kecerdasan terutama kecerdasan emosional.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga sebagai referensi dalam meneliti penelitian sejenis sekaligus mengembangkannya

E. Definisi Operasional

1. **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Merupakan upaya membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan untuk mengembangkan potensi, mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki tingkah laku dengan menanamkan nilai-nilai keIslaman agar pola pikir dan tujuan hidupnya berorientasi ibadah. Selain itu juga mampu mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat dan khalik secara baik.

2. **Kecerdasan Emosional**

Merupakan kemampuan mengenali, menerima dan mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain (empati), juga kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) yang baik dengan orang lain. Dengan mengetahui emosi yang dirasakan kita dapat mengambil keputusan yang sesuai dan dengan mengetahui perasaan orang lain kita dapat memprediksi tindakan apa yang akan orang lain lakukan sehingga kita dapat menempatkan diri.

3. **Era New Normal**

Tatanan kehidupan baru untuk dapat beradaptasi dengan virus covid-19. Di Indonesia khususnya dalam era new normal disetiap tempat umum diharuskan memakai masker, selalu mencuci tangan atau memakai hand sanitizer dan telah melakukan vaksinasi. Ini adalah peraturan baru agar masyarakat dapat melakukan kegiatan sehari-hari meski dalam lingkungan yang kurang sehat akibat wabah virus covid-19.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

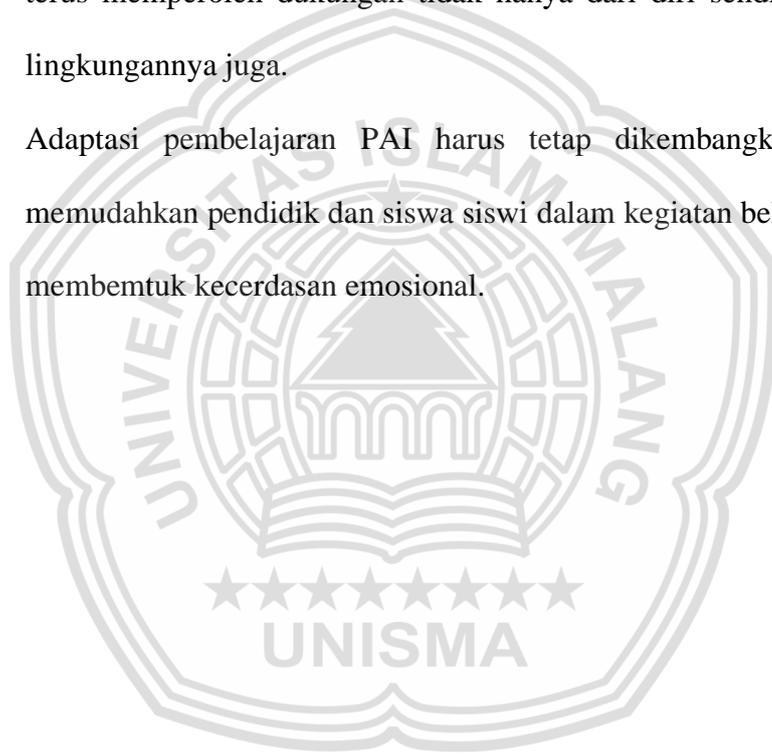
Berdasarkan fokus, tujuan peneliti dan pembahasan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Analisis pembelajaran PAI dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada era new normal di SMP Wahid Hasyim Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran PAI pada era new normal memiliki 2 rancangan pelaksanaan yang berbeda ketika PPKM dan PTMT menggunakan strategi fokus penguatan budaya berupa salam, salim dan sapa dan Program Pembiasaan Kegiatan Agama yaitu rutin sholat dhuha dan membaca yasin. Karakteristik pembelajaran berpusat pada siswa, semangat belajar harus tetap dibangun dengan dorongan guru, orang tua, lingkungan dan fasilitas sekolah
2. Proses pembelajaran PAI memiliki perbedaan ketika PPKM dan PTMT yang mana dalam membentuk kecerdasan emosional proses pembelajaran ketika PTMT diakui lebih efektif
3. Model pembelajaran PAI pada era new normal di SMP Wahid Hasyim menggunakan model Kontekstual (CTL) ketika PPKM dan model Kooperatif ketika PTMT. Dan Model pembelajaran Kooperatif yang dapat membentuk kecerdasan emosional siswa dalam berbagai aspek di SMP Wahid Hasyim

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut

1. Lingkungan SMP Wahid Hasyim harus tetap terjaga keamanan dan dukungan positif terhadap siswa siswi, demi terwujudnya manusia yang pandai mengelola emosi dan kesadaran diri. siswa siswi harus terus memperoleh dukungan tidak hanya dari diri sendiri tetapi lingkungannya juga.
2. Adaptasi pembelajaran PAI harus tetap dikembangkan agar memudahkan pendidik dan siswa siswi dalam kegiatan belajar dan membentuk kecerdasan emosional.



DAFTAR RUJUKAN

- Ambarini, M. B. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan kualitas belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Singosari. *Vicratina*, 40.
- Amin, A. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap muka Terbatas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 120.
- Arends, R. (1997). *Classroom Instructional Management*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Chandra, A. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Konseling*, 5.
- Darajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang. (2015). Desain Pembelajaran. *Upi.Edu/direktori*, 1.
- Goleman, D. (2002). *Kecerdasan Emosional: Mengapa Emosional lebih tinggi dari IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Goleman, D. (2009). *Working With Emotional Intelligence*. New York: A&C Black.
- Hadi, S. (2001). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryanto, S. d. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huberman, M. M. (2014). *Qualitative data analysis, A Methods Sourcebook Edition 3. USA: Sage Publication terjemaha Tjetjep Rohendi Rohidi*.
- Joice, B. W. (2009). *Models Of Teaching. sevent edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kurnia, R. D. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Jurnal Ilmiah Jurusan Sistem Informasi* , 648.
- Maskuri, D. W. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Miles, H. &. (1984). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: penerbit Universitas Indonesia.

- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ramdhan F, M. Y. (2017). Implementasi Guru Dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI. *Att hulab*, 135.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Naserd, A. R. (2017). Implementasi Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Dalam. *Prosiding_ SEMNAS IAN FIS UNP_*, 99-100.
- Nurjaman, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran ASSURE*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rochmah, R. M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Modern Al-Rifa'ie. *Vicratina*, 193.
- Rusman. (2018). *Model Model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru, edisi kedua*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sahrah, A. (2020). *Studi Indigenous Dengan Metode Kualitatif*. Yogyakarta: PT Gramasurya.
- Sawaf, C. C. (1999). *Executive: EQ: Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Singhal, K. S. (2020). Beyond Coronavirus: The Path to the next Normal. *McKinsey & Company*, 2.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, cet 6. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* cet.23. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan PENA.
- Susiyanti, E. (2021). Langkah Penting dalam Membuat Desain Pembelajaran. *Naikpangkat*, 2.

Syaefuddin, U. W. (2018). Media Pendidikan Dalam Perspektif Islam . *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 49.

Syahid, E. E. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Islami. *jurnal Edumaspul*, 85.

Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

